

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini perkembangan usaha di Indonesia sangat pesat seiring dengan pertumbuhan di segala bidang dimana ditandai dengan adanya persaingan antara perusahaan yang sangat terbuka dan ketat, dalam kondisi seperti perusahaan dituntut untuk mengadakan penyesuaian-penyesuaian dalam segi yang ada di perusahaan tersebut. Terbatasnya sumber daya manusia yang ada, perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkannya sehingga tercapai tujuan dan kemajuan. Peranan sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu komponen penting bagi perusahaan. Sementara sarana dan prasarana, sistem, fasilitas, aset serta bahan merupakan faktor pelengkap terhadap SDM.

Hasibun (2004) mengatakan sumber daya manusia (SDM) terdiri dari daya pikir dan daya fisik manusia yang artinya kemampuan setiap manusia sangat ditentukan oleh daya fisik dan daya pikirnya. Sumber daya manusia menjadi daya unsur utama dalam aktifitas yang dilakukan, meskipun menggunakan alat yang canggih maupun handal namun tanpa dibarengi peran aktif SDM yang baik, peralatan tersebut tidak akan bekerja secara maksimal. Kinerja karyawan yang baik dapat dilihat dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penilaian kinerja sangat perlu dilakukan oleh perusahaan untuk mengetahui sejauh mana karyawan mampu berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Hal ini menjadi konsekuensi bagi lembaga untuk membuat penyesuaian antara SDM dengan fasilitas-fasilitas tersebut, lewat pelatihan dan pengembangan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lembaga. Pengembangan SDM merupakan upaya yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi pekerja dan untuk kerja organisasi melalui program pelatihan, pendidikan dan pengembangan.

Keadaan atau kondisi di atas sering kali menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menentukan langkah kedepan dari usahanya. Faktor SDM juga menjadi peran penting bagi setiap perusahaan untuk mencerminkan kesuksesan dari perusahaan tersebut, semakin baik pemanfaatan SDM semakin cepat juga proses produksi, semakin cepat proses produksi, artinya semakin banyak juga waktu untuk mengkuafikasi hasil produksi dari perusahaan untuk meningkatkan kualitas produksi.

Keadaan atau kondisi yang sering terjadi pada usaha batik tatsaka ini ialah kurangnya ketrampilan pada sumber daya manusianya yang mana hal tersebut dapat mengakibatkan turunya minat pasar. Dan kurangnya keefektifan aktivitas dalam

melaksanakan produksi juga dapat berdampak pada usaha tersebut. Semakin baik pemanfaat sumber daya manusia dengan baik maka semakin besar juga usaha tersebut akan mengalami perkembangan dan menuju kesuksesan.

Kurangnya keefektifan dalam segi SDM terjadi pada berbagai perusahaan yang masih dalam tahap berkembang, objek yang saya ambil dari penelitian ini adalah Usaha Batik Tatsaka yang terletak di Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Karena menurut saya Usaha ini merupakan salah satu perusahaan yang masih dalam tahap perkembangan. Tidak menutup kemungkinan untuk timbul atau adanya kesalahan dalam manajemen SDM. Dari informasi yang saya gali tentang ketrampilan batik di Banyuwangi, saya menemukan suatu permasalahan bahwa permintaan batik tulis masih jauh di bawah batik cap karena mungkin ada suatu alasan yang kuat di balik fenomena tersebut.

Tabel 1.1 Jumlah Produksi Batik Tulis dengan kain primisima dan prima di Batik Tatsaka pada tahun 2018

Bulan dan Tahun (2018)	Kain Primisima (Lembar)	Kain Prima (Lembar)
Januari	80 Lembar	80 Lembar
Februari	80 Lembar	80 Lembar
Maret	70 Lembar	70 Lembar
April	90 Lembar	90 Lembar
Mei	90 Lembar	90 Lembar
Juni	90 Lembar	90 Lembar
Juli	100 Lembar	100 Lembar
Agustus	100 Lembar	100 Lembar
September	100 Lembar	100 Lembar
Oktober	75 Lembar	75 Lembar
November	85 Lembar	85 Lembar
Desember	80 Lembar	80 Lembar

Sumber data diolah 2019

Tabel 1.2 Jumlah Produksi Batik Cap dengan kain primisima dan prima di Virdes Batik Tatsaka pada tahun 2018.

Bulan dan Tahun (2018)	Kain Primisima (Lembar)	Kain Prima (Lembar)
Januari	90 Lembar	90 Lembar
Februari	80 Lembar	80 Lembar
Maret	70 Lembar	70 Lembar
April	90 Lembar	90 Lembar
Mei	90 Lembar	90 Lembar
Juni	100 Lembar	100 Lembar
Juli	100 Lembar	100 Lembar
Agustus	100 Lembar	100 Lembar
September	100 Lembar	100 Lembar
Oktober	75 Lembar	75 Lembar
November	85 Lembar	85 Lembar
Desember	100 Lembar	100 Lembar

Sumber data diolah 2019

Tabel 1.1 dan 1.2 di atas menunjukkan bahwa produksi Batik Cap lebih banyak daripada Batik Tulis. Namun ,produksi batik tulis juga menunjukkan perkembangan yang cukup bagus.Perkembangan tidak hanya dilihat dari kuantitas produksi tapi juga dilihat dari kualitas produksinya. Hal tersebut dapat berdampak pada kinerja karyawan dimana di Batik Tatsaka memperkerjakan 55 karyawan yang terdiri atas pemasaran,keuangan,dan produksi.Berikut data karyawan yang ada pada Batik Tatsaka Banyuwangi

Tabel 1.3 Data Karyawan Batik Tatsaka Banyuwangi

No	Bagian	Jumlah Karyawan
1	Pemasaran	4
2	Keuangan	1
3	Produksi	50
Jumlah		55

Sumber :Batik Tatsaka Banyuwangi , 2019

Banyaknya jumlah produksi pesanan juga berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja. Tenaga kerja sebagai sumber daya digunakan untuk membantu proses produksi secara langsung maupun tak langsung. Apalagi dalam proses pembuatan batik tulis yang langsung dilukis oleh tenaga kerja itu sendiri. Tenaga kerja sangat dibutuhkan untuk membantu proses membatik terutama saat membuat pola pada kain dan mencanting batik tulis. Untuk menghadapi ketatnya persaingan usaha batik yang ada di banyuwangi, batik tatsaka dituntut untuk memiliki karyawan yang mempunyai ketekunan, keuletan, kesabaran dan memerlukan keterampilan (skill) yang dalam praktiknya berkaitan dengan pengembangan SDM (sumber daya manusia) guna menghadapi persaingan usaha. Bersaing dalam kondisi lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian dan persaingan yang sangat kompetitif, UKM atau bisa juga disebut dengan Home Industri memerlukan strategi kompetitif yang bisa menjamin kelangsungan hidup usaha. Dalam menjalankan sebuah usaha hal pertama yang mesti diperhatikan oleh pelaku usaha adalah strategi pengembangan sumber daya manusianya, karena dalam mencapai kesuksesan usaha pengembangan sumber daya manusia memang sangat dibutuhkan karena tujuan pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan kemampuan, keterampilan dan sikap karyawan/anggota organisasi sehingga lebih efektif dan efisien dalam mencapai sasaran-sasaran program ataupun tujuan organisasi, (Martoyo dalam Sudayat, 2011).

Dalam praktik pengembangan sumber daya manusia, pelaku usaha mesti melakukan beberapa tahapan agar pengembangan sumber daya manusia dapat berjalan sebagaimana mestinya seperti:

1. Pelatihan, dimaksudkan untuk mengembangkan individu dalam bentuk peningkatan keterampilan, pengetahuan dan sikap.
2. Pendidikan, dimaksudkan untuk pengembangan SDM melalui pendidikan dalam meningkatkan kemampuan kerja, dalam arti pengembangan bersifat formal dan berkaitan dengan karir.
3. Pembinaan, dimaksudkan untuk mengatur dan membina manusia sebagai sub sistem organisasi melalui program-program perencanaan dan penilaian, seperti man power planning, performance appraisal, job analytic, job classification dan lainlain.
4. Recruitment., yang dimaksudkan untuk memperoleh SDM sesuai klasifikasi kebutuhan organisasi dan sebagai salah satu alat organisasi dalam pembaharuan dan pengembangan.

Dalam melakukan pengembangan Batik Tatsaka Banyuwangi mempunyai keunggulan dalam warna batik yang diproduksi lebih berani dan mencolok dari UKM Batik lainnya, selalu memperbarui corak batik, menerima permintaan corak kain dari konsumen, dan membuka kursus atau pelatihan kepada pelajar yang ingin mempelajarinya tentang batik dari mulai TK, SD, SMP, dan SMA. Hal ini seharusnya bisa diatasi jika program pengembangan keterampilan sumber daya manusia dapat dijalankan secara berkala oleh pemerintah setempat. Faktor ini dapat membuat pemilik atau karyawan di batik tatsaka harus menyusun strategi yang tepat dalam mempertahankan keberlangsungan pengembangan sumber daya manusia agar kedepannya tidak mengalami kerugian yang berkelanjutan atau likuiditas. Bagi yang ingin melakukan pelatihan ataupun ingin berkunjung atau bisa juga melakukan pembelian terhadap produk batik tatsaka ini dapat melalui GPS agar mempermudah menemukan lokasinya. berikut alamat atau letak Batik Tatsaka Banyuwangi sebagai berikut.

Gambar 1.1 Peta Lokasi Batik Tatsaka Banyuwangi



Sumber data dari Google Maps

Tabel 1.1 diatas menunjukkan letak lokasi dimana usaha kerajinan Batik Tatsaka berada dan juga adanya peta lokasi tersebut dapat mempermudah konsumen untuk mengunjunginya.

1.1 Rumusan Masalah

Tenaga kerja atau sumber daya manusia dalam suatu organisasi memegang peran penting dibandingkan sumber daya lainnya. Selain itu sumber daya manusia juga butuh adanya pengembangan SDM yang mana hal itu dapat menunjang sumber daya manusianya. Berdasarkan deskripsi yang dikemukakan diatas ,maka penelitian tertarik untuk mengadakan penelitian dengan perumusan masalah yakni “ Bagaimana Strategi pengembangan sumber daya manusia pada usaha Batik Tatsaka Cluring, Banyuwangi” .

1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada ,maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah

“Menganalisis dan mendeskripsikan strategi pengembangan sumber daya manusia pada usaha Batik Tatsaka Cluring, Banyuwangi”

1.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Untuk mengembangkan keilmuan bidang manajemen sumber daya manusia dan untuk menambah kajian ilmiah dalam media pembelajaran

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah informasi keilmuan untuk pengembangan kualitas kreatif bagi penulis dalam mengembangkan ilmu tentang pengembangan SDM dalam Usaha Kerajinan Batik.

b. Bagi Akademik Fakultas Ekonomi

Memeberi tambahan referensi yang dapat berguna sebagai dasar-dasar pemikiran untuk lebih memahami tentang strategi pengembangan SDM yang ada di Batik Tatsaka Cluring,Banyuwangi.

c. Bagi Usaha Kerajinan Batik Tatsaka Cluring,Banyuwangi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baginpihak usaha tersebut dalam memberikan informasi atau masalah terhadap masalah yang dihadapi serta memberikan bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan dalam mengembangkan usahanya.